

---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV AIDS DI SMAIT AL-FIKRI PEKANBARU

<sup>1)</sup> Brilian Dini Ma. Iballa, <sup>2)</sup> Erva Julianis, <sup>3)</sup> Rini Hariani Ratih

<sup>1,3)</sup> Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

<sup>2)</sup> Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

Jl. Riau Ujung No. 73, Tampan, Air Hitam, Payung Sekaki, Air Hitam, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28291

E-mail : <sup>1)</sup> [Brilian.dini@univrab.ac.id](mailto:Brilian.dini@univrab.ac.id) <sup>2)</sup> [Ervajulianis@univrab.ac.id](mailto:Ervajulianis@univrab.ac.id) , <sup>3)</sup> [Rini.Hariani.Ratih@univrab.ac.id](mailto:Rini.Hariani.Ratih@univrab.ac.id)

---

### Kata Kunci:

HIV AIDS, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan HIV AIDS, Remaja

### ABSTRAK

Latar belakang : Remaja merupakan kelompok yang rentan terkena HIV AIDS karena kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV AIDS dan infeksi lainnya. Tujuan penelitian : untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS di SMAIT Al-Fikri Pekanbaru. Metode penelitian : menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik analitik. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel 52 siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian : menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (48,1%). Mayoritas responden pada kategori sikap yaitu Positif (55,8%). Responden memiliki Pencegahan HIV AIDS baik (59,6%). Variabel hubungan pengetahuan remaja terhadap pencegahan HIV AIDS memiliki p- value 0,001 dan pada variable hubungan sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS memiliki nilai p-value 0,000.

### Keywords:

HIV AIDS, Knowledge, Attitude, HIV AIDS prevention, adolescents

### Info Artikel

Tanggal dikirim: 11 Juni 2025

Tanggal direvisi: 21 Juni 2025

Tanggal diterima: 30 Juni 2025

DOI:

<https://doi.org/10.58794/jubida.v4i1.1472>

### ABSTRACT

*Background: Adolescents are a group vulnerable to HIV/AIDS due to a lack of knowledge regarding reproductive health, free sex, HIV/AIDS, and other infections.*

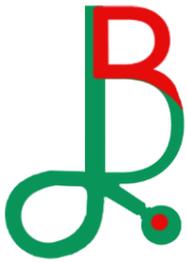
*Objective: This study aimed to determine the relationship between adolescents' knowledge and attitudes towards HIV/AIDS prevention at SMAIT Al-Fikri Pekanbaru. Methods: This was a quantitative study using a cross-sectional analytical approach. Total sampling was employed to recruit 52 students as participants. Data was collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Results: The majority of respondents demonstrated good knowledge (48.1%) and positive attitudes (55.8%). Most respondents also showed good HIV/AIDS prevention practices (59.6%). The relationship between adolescents' knowledge and HIV/AIDS prevention had a p-value of 0.001, and the relationship between adolescents' attitudes and HIV/AIDS prevention had a p-value of 0.000.*

---

## PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 19 tahun. Salah satu

permasalahan yang terjadi pada masa remaja adalah pergaulan bebas, seks bebas minum minuman alcohol.



Remaja merupakan kelompok yang rentan mengidap HIV AIDS. Menurut WHO pada tahun 2020 terdapat 37,7 juta orang yang berusia 15-49 tahun hidup dengan HIV, sedangkan di Indonesia jumlah kumulatif ODH ditemukan 427.201 pada maret 2021 [Kemenkes].

UNICEF menyatakan pada 2017 jumlah kematian remaja akibat HIV AIDS meningkat 50%,, dari 71.000 remaja pada 2005 dan meningkat menjadi 110.000 jiwa di 2012.

Data HIV AIDS di Provinsi Riau mencapai angka mengkhawatirkan dengan total 3.809 kasus yang tercatat pada mei 2023. Virus HIV di temukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Virus tersebut merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi.

Tindakan pencegahan tertularnya HIV AIDS menurut BKKBN di klafikasikan pada yang belum terinfeksi antara lain dengan cara: memahami cara penularan HIV AIDS, mengetahui status teman seks, menghindari injection drug user, menggunakan kontrasepsi kondom yang berkualitas, melakukan sirkumsisi / khitan, melakukan tes HIV AIDS secara berkala, memberitahu teman seks bahwa anda telah positif terinfeksi HIV AIDS, menghindari donor darah dan donor organ, jika anda sudah hamil segera konsultasikan kepada tim medis

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Definisi HIV AIDS

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih dan dapat menyebabkan penurunan kekebalan tubuh manusia [1]. AIDS merupakan singkatan dari *Aquired*

*Immune Deficiency. Syndrome Aquired* artinya didapat, bukan keturunan. *Immune* terkait dengan sistem kekebalan tubuh kita. *Deficiency* berarti kekurangan. *Syndrome* atau sindrom berarti penyakit dengan kumpulan gejala, bukan gejala tertentu. Jadi AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya system kekebalan tubuh oleh virus yang disebut HIV. Dalam bahasa Indonesia dialihkan sebagai sindrom cacat kekebalan tubuh dapatan [2].

### 2. Tanda Gejala Utama

Tanda dan gejala HIV cukup bervariasi, tergantung tahap saat infeksi, paling banyak menular dalam bulan pertama, tetapi terdapat beberapa orang yang tidak menyadari bahwa mereka telah terinfeksi virus HIV [3].

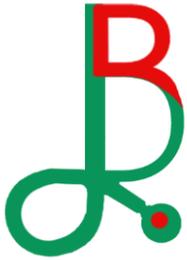
Tanda dan gejala yang di alami penderita umumnya yaitu: merasa letih dan lesu, berat badan menurun drastis, demam, sering berkeringat di waktu malam, diare, nafsu makan menurun, ada bercak-bercak putih di dalam mulut atau lidah, ada pembengkakan pada area leher atau di area lipatan paha, mengalami radang paru serta kanker kulit [1].

Perjalanan alamiah dan stadium infeksi HIV terdapat tiga fase menurut Kementerian Kesehatan, sebagai berikut:

### 3. Cara Penularan

Menurut Nugrahawati, penularan dapat terjadi ketika kontak atau masuknya cairan kedalam tubuh yang mengandung virus HIV, diantaranya:

1. Berhubungan seksual tanpa pelindung dengan orang pengidap HIV.
2. Melalui tranfusi darah dan transplantasi organ.



3. Melalui alat suntik ataupun alat tusuk lain yang dapat menembus ke kulit.
4. Pada wanita yang mengidap HIV, penularan dapat terjadi pada wanita yang sedang hamil, saat proses melahirkan, dan melalui pemberian ASI.

Melalui beberapa individu yang diduga berisiko tinggi terinfeksi HIV, yaitu:

1. Pria dan wanita yang suka berganti-ganti pasangan.
2. Pekerja seks komersial (PSK) serta pelanggannya.
3. Ibu rumah tangga dengan suami yang menggunakan jasa PSK.
4. Pengguna narkotika melalui suntik dan menggunakannya bersama-sama [1].

#### 5. Pemeriksaan

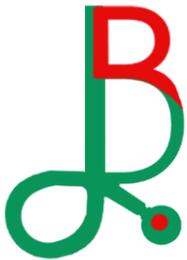
Ada beberapa cara untuk melakukan pemeriksaan HIV, yaitu sebagai berikut:

1. ELISA (*Enzyme Linked Immunosorbent Assay*) Tes ini digunakan untuk mencari antibodi yang ada dalam darah seseorang termasuk HIV. Sifat tes ini sangat sensitif dalam membaca kelainan darah.
2. *Western Bolt* Tes ini dapat mendeteksi kehadiran antibodi HIV dengan lebih akurat tetapi lebih mahal dari tes ELISA (Rosyida, 2019).
3. *Rapid Test*. Tes ini digunakan untuk melakukan penapisan awal sehingga dapat dilakukannya deteksi dini. Tes ini sangat mudah digunakan dan hasilnya pun dapat diperoleh dalam jangka waktu yang singkat (10 menit) atau paling lama selama 2 jam [4].

#### 6. Pengobatan

Obat-obatan yang telah ditemukan pada Saat ini menghambat perubahan RNA menjadi DNA dan menghambat pembentukan protein-protein aktif. Enzim yang membantu perubahan RNA menjadi DNA disebut *reverse transcriptase*, sedangkan yang membantu pembentukan protein-protein aktif disebut *protease*. Untuk dapat membentuk protein yang aktif, informasi genetik yang tersimpan pada RNA virus harus diubah terlebih dahulu menjadi DNA. *Reverse transcriptase* membantu proses perubahan RNA menjadi DNA. Jika proses pembentukan DNA dihambat, maka proses pembentukan protein juga menjadi terhambat. Oleh karena itu, pembentukan virus-virus yang baru menjadi berjalan dengan lambat. Jadi, penggunaan obat-obatan penghambat *enzim reverse transcriptase* tidak secara tuntas menghancurkan virus yang terdapat di dalam tubuh. Penggunaan obat-obatan jenis ini hanya menghambat proses pembentukan virus baru, dan proses penghambatan ini pun tidak dapat menghentikan proses pembentukan virus baru secara total.

Obat-obatan lain yang sekarang ini juga banyak berkembang adalah penggunaan penghambat enzim *protease*. Dari DNA yang berasal dari RNA virus, akan dibentuk protein-protein yang nantinya akan berperan dalam proses pembentukan partikel virus yang baru. Pada mulanya, protein-protein yang dibentuk berada dalam bentuk yang tidak aktif. Untuk mengaktifkannya, maka protein-protein yang dihasilkan harus dipotong pada tempat-tempat tertentu. Di sinilah peranan *protease*. *Protease* akan memotong protein pada tempat tertentu dari suatu protein yang terbentuk dari DNA, dan akhirnya akan menghasilkan protein yang nantinya akan dapat membentuk protein penyusun *matriks virus* (protein struktural) ataupun protein fungsional yang berperan sebagai enzim.



Orang tua umumnya memiliki kekebalan yang lebih lemah daripada orang yang lebih muda, sehingga lebih berisiko mengalami perkembangan penyakit yang pesat. Akses yang kurang terhadap perawatan kesehatan dan adanya infeksi lainnya seperti *tuberkulosis*, juga dapat mempercepat perkembangan penyakit ini. Warisan genetik orang yang terinfeksi juga memainkan peran penting. Sejumlah orang kebal secara alami terhadap beberapa varian HIV. HIV memiliki beberapa variasi genetik dan berbagai bentuk yang berbeda, yang akan menyebabkan laju perkembangan penyakit klinis yang berbeda-beda pula. Terapi *antiretrovirus* yang sangat aktif akan dapat memperpanjang rata-rata waktu berkembangnya AIDS, serta rata-rata waktu kemampuan penderita bertahan hidup [5].

## 7. Pencegahan HIV AIDS

Pencegahan pastinya berhubungan dengan masalah akan kesehatan atau penyakit yang spesifik dalam diri manusia. Mengingat bahwa sampai saat ini obat untuk mengobati dan vaksin dalam pencegahan HIV AIDS belum ditemukan. Maka perlunya pencegahan oleh semua pihak untuk tidak terlibat dalam lingkaran yang mungkin terserang atau tertularnya wabah HIV AIDS.

Adapun *alternative* pencegahan penyakit HIV AIDS menurut pandangan ahli Leavel dan Clark dalam [4], yaitu:

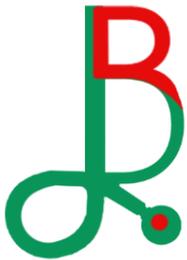
1. Peningkatan Kesehatan:
  - a. Penyediaan makanan sehat yang cukup.
  - b. Perbaikan sanitasi lingkungan.
  - c. Peningkatan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat.
2. Perlindungan Umum dan Khusus terhadap penyakit tertentu:

- a. Memberikan imunisasi pada golongan yang rentan.
  - b. Isolasi terhadap penyakit yang menular.
  - c. Perlindungan terhadap keamanan kecelakaan di tempat-tempat umum.
3. Menggunakan diagnosis dini dan pengobatan yang cepat dan tetap.
    - a. Mencari kasus sedini mungkin.
    - b. Melakukan pemeriksaan umum secara rutin.
    - c. Meningkatkan keteraturan pengobatan terhadap penderita.
  4. Pembatasan kecacatan
    - a. Penyempurnaan dan intensifikasi pengobatan lanjut agar terarah dan tidak menimbulkan komplikasi.
    - b. Pencegahan terhadap komplikasi dan kecacatan.

### 5. Pemulihan Kesehatan

- a. Mengembangkan lembaga-lembaga rehabilitasi dengan mengajak Masyarakat.
- b. Mengusahakan perkampungan rehabilitasi sosial sehingga setiap penderita yang telah cacat mampu mempertahankan diri.

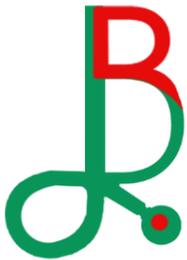
Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencegahan adalah suatu respon yang bersifat positif dan negatif seseorang terhadap stimulus atau objek yang diberikan dan juga saling berhubungan dengan unsur-unsur perilaku pencegahan [4]. Tindakan pencegahan tertularnya HIV AIDS menurut BKKBN diklasifikasikan pada yang belum terinfeksi antara lain dengan cara: memahami cara penularan HIV AIDS, mengetahui status teman seks, menghindari *injection drug user*, menggunakan kontrasepsi kondom yang



berkualitas, melakukan sirkumsisi / khitan, melakukan tes HIV AIDS secara berkala, memberitahu teman seks bahwa anda telah positif terinfeksi HIV AIDS, menghindari donor darah dan donor organ, jika anda sudah hamil segera konsultasikan kepada tim medis. Menurut teori Green dalam Notoadmodjo bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dalam hal ini tindakan terhadap penggunaan kondom pria salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan (*factor predisposisi*) [6].

Menurut Kemenkes (2020) dalam [4], untuk menghindari penularan HIV/AIDS dapat dilakukan beberapa pencegahan yang dikenal dengan konsep “ABCDE”, yaitu:

1. A (*Abstinence*), Absen seks atau tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah.
  2. B (*Be Faithful*), Bersikap saling setia kepada satu pasangan dan tidak berganti-ganti pasangan.
  3. C (*Condom*), Cegah penularan HIV AIDS melalui hubungan seks dengan menggunakan kondom.
  4. D (*Drug No*), Dilarang menggunakan narkoba dan zat adiktif lainnya.
  5. E (*Education*), Edukasi diberikan sebagai salah satu pemberian informasi mengenai HIV itu sendiri serta tanda-tanda, pencegahan, dan pengobatannya.
- Berdasarkan Epidemiologi Penyakit Menular (2016), Upaya pencegahan HIV AIDS upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah penularan HIV AIDS, yaitu:
1. Penyuluhan Kesehatan, melakukan penyuluhan kesehatan di sekolah dan masyarakat mengenai perilaku risiko tinggi yang dapat menularkan HIV.
  2. Tidak berganti-ganti pasangan dalam melakukan hubungan seksual.
  3. Menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual, penggunaan kondom yang benar saat melakukan hubungan seks baik secara vaginal, anal, dan oral dapat melindungi terhadap penyebaran infeksi menular seksual (IMS), dan dapat memberikan perlindungan untuk mencegah penularan HIV dan IMS sekitar 5%.
  4. Menyediakan fasilitas Konseling dan Tes HIV Sukarela (*Voluntary Counselling and Testing / VCT*), konseling dan tes HIV sangat disarankan untuk semua orang sehingga mereka mengetahui status infeksi dan dapat melakukan pencegahan serta pengobatan dini.
  5. Melakukan sunat bagi laki-laki, sunat pada laki-laki yang dilakukan oleh tim profesional dan sesuai aturan medis dapat mengurangi risiko infeksi HIV sekitar 60%.
  6. Menggunakan *Antiretroviral* (ARV), percobaan yang dilakukan tahun 2011 telah mengkonfirmasi bahwa orang positif HIV yang menjalani pengobatan ARV dapat mengurangi risiko penularan HIV kepada pasangan seksual yang negative HIV sebesar 96%.
  7. Pengurangan dampak buruk (*Harm Reduction*) bagi pengguna narkoba suntikan, pengguna narkoba suntikan dapat melakukan pencegahan terhadap infeksi HIV dengan menggunakan alat suntik steril untuk setiap injeksi atau tidak berbagi jarum suntik kepada pengguna lain.
  8. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (*Prevention of Mother to Child HIV Transmission / PMTCT*),



penularan HIV dari ibu ke anak (*Mother to Child HIV Transmission/MTCT*) selama kehamilan, persalinan, atau menyusui tingkat penularan HIV dari ibu ke anak dapat mencapai 15-45%. WHO menyarankan, pencegahan dari ibu ke anak dilakukan dengan pemberian ARV pada ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan dan pasca persalinan, dan memberikan pengobatan untuk wanita hamil yang positif HIV.

9. Melakukan Tindakan Kewaspadaan *Universal* bagi petugas kesehatan, bagi petugas kesehatan, saat menangani pasien harus memakai dan membuang jarum suntik agar tidak tertusuk, menggunakan APD (sarung tangan lateks, pelindung mata dan alat pelindung lainnya) untuk menghindari kontak darah atau cairan yang diduga terinfeksi HIV. Apabila ada darah pasien mengenai tubuh harus segera dicuci dengan air dan sabun. Tindakan kewaspadaan ini harus diterapkan pada semua pasien [1].

Menurut Zulkifli (2012), AIDS sudah pasti akan mendatangkan kematian, maka pencegahannya merupakan upaya penanggulangan yang terutama harus dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan adalah pencegahan penularan melalui jalur nonseksual, jalur seksual dan pencegahan penularan dari ibu ke anak. Pencegahan penularan melalui jalur nonseksual terdiri dari dua cara yaitu pertama, transfusi darah, cara ini dapat dicegah dengan mengadakan pemeriksaan donor darah, sehingga hanya darah yang bebas HIV yang ditransfusikan. Kedua, penularan AIDS melalui jarum suntik atau sejenisnya dapat dicegah dengan upaya sterilisasi atau menggunakan jarum suntik sekali pakai. Pencegahan penularan melalui

jalur seksual dapat dilakukan dengan pendidikan atau penyuluhan yang intensif yang ditujukan untuk merubah cara hidup dan perilaku seksual. Pada hakekatnya setiap individu secara individu secara potensial adalah pelaku seks. Potensi ini mencapai puncaknya pada usia remaja dan membutuhkan penyaluran sampai seseorang mencapai usia tua. Selain upaya pendidikan/penyuluhan intensif, cara pencegahan dapat dilakukan dengan monogami, menghindari hubungan seksual dengan wanita tuna susila (WTS), tidak melakukan hubungan seksual dengan penderita AIDS dan Penggunaan kondom terutama bagi kelompok perilaku resiko tinggi. Upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yang dapat dilakukan adalah menganjurkan kepada ibu yang menderita AIDS atau HIV positif untuk tidak hamil [6].

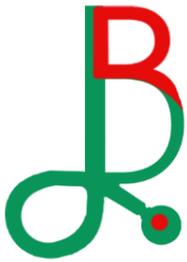
## METODE

Bahan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas reliabilitasnya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dengan Teknik analitik. Populasi adalah seluruh siswa yang berada di SMAIT Al-Fikri Pekanbaru yang berjumlah 52 orang. Sampel pada penelitian yaitu total sampling, Dimana jmlah sampel adalah seluruh populasi yang ada dalam penelitian yaitu berjumlah 52 siswa SMAIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Uji *chi-square* dengan bantuan *SPSS-25*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi responden**  
**Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di**  
**SMAIT al-Fikri Pekanbaru tahun 2024**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Usia		
15-16 Tahun (usia remaja)	24	46,2



madya)	28	53,8
17-18 Tahun (usia remaja akhir)		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	46,2
Perempuan	28	53,8
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik individu responden, usia responden mayoritas berusia 17-18 tahun yaitu sebesar 53,8% (28 responden), dan jenis kelamin responden mayoritas Perempuan dengan presentase sebesar 53,8% (28 responden).

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan di SMAIT Al-Fikri Pekanbaru tahun 2024.**

Pada table 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden telah menjawab pertanyaan dengan benar, tetapi masih ada pertanyaan yang dijawab salah oleh responden dengan presentase yang cukup tinggi. Dari 52 responden 25 orang memiliki pengetahuan baik dengan presentase 48,1%. Sikap responden terhadap HIV AIDS memiliki presentase sebanyak 55,8% (29 responden). Responden yang melakukan pencegahan baik terhadap HIV AIDS sebesar 59,6% (31 responden).

**Tabel 2**  
**Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Pencegahan HIV AIDS di SMAIT Al-Fikri Pekanbaru tahun 2024.**

Pengetahuan	Pencegahan HIV AIDS				Total	P value
	Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%		
Baik	20	80,0	5	20,0	25	0,001
Cukup	10	41,2	7	41,2	17	
Kurang	1	10,0	9	90,0	10	
<b>Total</b>	<b>31</b>		<b>21</b>		<b>52</b>	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 responden, 20 reponden yang memiliki pengetahuan baik dan pencegahan baik dengan presentasi 80,0%, terdapat 20% responden yang kurang baik dalam pencegahan HIV AIDS, dari

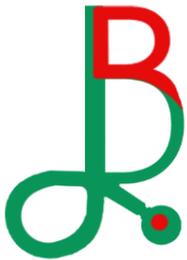
10 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan pencegahan baik dan 7 responden dengan pencegahan kurang, sedangkan 1 responden pengetahuan kurang terhadap HIV dengan pencegahan baik dan 9 responden pengetahuan kurang dengan pencegahan kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95%, didapatkan nilai  $p=0,001$ , dengan demikian didapatkan hasil uji statistik *chi square* dapat dinilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima, ada hubungan yang signifikasi antara hubungan pengetahuan Remaja Terhadap Pencegahan HIV AIDS di SMAIT Al-Fikri Pekanbaru.

Karakteristik Responden	N	%
Pengetahuan		
Baik	25	48,1
Cukup	17	32,7
Kurang	10	19,2
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>
Sikap		
Positif	29	55,8
Negatif	23	44,2
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>
Pencegahan		
Baik	31	59,6
Kurang	21	40,4
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 52 orang.
2. Adanya keterbatasan waktu penelitian dari pihak terkait karena bentrok dengan program pembelajaran.
3. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pertanyaan dan pernyataan pada kuisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
4. Adanya responden yang tidak hadir pada saat penelitian yang membuat peneliti melakukan penelitian lanjutan di hari selanjutnya.

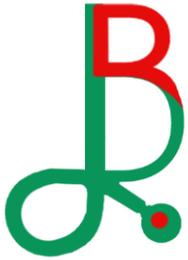


## KESIMPULAN

1. Mayoritas Pengetahuan responden terhadap HIV AIDS di SMAIT Al-Fikri Pekanbaru berada pada kategori baik, yaitu 25 responden dari 52 responden (48,1%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (32,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (19,2%).
2. Sikap responden terhadap pencegahan HIV AIDS di SMAIT Al-Fikri Pekanbaru mayoritas bersikap positif, sebanyak 29 responden (55,8%) dan responden yang bersikap negative sebanyak 23 responden (44,2%).
3. Hubungan pengetahuan remaja terhadap pencegahan HIV AIDS di SMAIT Al-Fikri Pekanbaru memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$ -value 0,001
4. Hubungan Sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS di SMAIT Al-Fikri Pekanbaru memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$ -value 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. nuroctavia rifana Putri, "Hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas remaja di sma negeri 6 denpasar," *Journal;Fakultas Kesehatan. Itekes Bali*, 2022.
- [2] Aslia, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV / Aids dengan Tindakan Pencegahan HIV / Aids Pada Remaja di SMAN 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017*. 2017.
- [3] D. Dewi, "Pencegahan HIV AIDS Oleh Perempuan di Kota Pekanbaru," *J. Ners Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 15–22, 2017.
- [4] A. Shadrina, "Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Usia Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA An-Nurmaniyah Kota Tangerang Tahun 2022 Disusun Oleh Almas Shadrina," *Skripsi; Fak. Ilmu Kesehatan. Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.
- [5] R. Irawan, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Pangudi Luhur Kelas X Yogyakarta Tentang Hiv /Aids," *Skripsi dan J. Artic.*, pp. 9–25, 2019.
- [6] S. H. Assegaf, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Hiv-Aids Pada Siswa Jurusan Keperawatan Di Smk Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [7] Sabban, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV-AIDS di SMK Analisis Mandala Bhakti Palopo." *Journal Article*, 2(1), 64–72. 2019"
- [8] Sary, "Faktor perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr.H. Abdul Moelek." *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, 118–127. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/118-12>, 2019.
- [9] S. R., Sianturi "Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, October, 67–72. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.1943>, 2019.
- [10] Sugiarto " Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja." *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.3>, 2018.



- [11] Suryam "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) 2A Pontianak Tahun 2016." *Studies on Variation in Milk Production and It's Constituents during Different Season, Stage of Lactation and Parity in Gir Cows M.V.Sc Suryam Livestock*, 6-18., 6-18, 2019.
- [12] Taqiyah, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV / AIDS pada Remaja." *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(2), 58-63. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i2.39>. 2022.
- [13] Torondek, "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 1 Remboken." *Journal Kesmas*, 7(5), 5-8, 2029.
- [14] U., Hidayat, " Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Siswa Kelas Xii Di Smkn 1 Cirinten Tahun 2022. *Journal Article*, 1(2), 270-277. <http://www.prin.or.id/index.php/JURRIKES/article/view/1061>" 2022.
- [15] Winarsih " Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna [Relationship of Knowledge and Attitudes of High School Students to HIV/AIDS Prevention Efforts in Muna District]. *Faletahan Health Journal*, 7(2), 97-103." 2020.